

ONDTEL (ONDE-ONDE TELO), SEBUAH DIVERSIFIKASI PRODUK OLAHAN *IPOMOEA BATATAS* (UBI JALAR) SEBAGAI ALTERNATIF MAKANAN KHAS DAERAH YANG DIKEMAS SECARA FUTURISTIC

Puteri Noraisya Primandari¹, Nuril Esti Khomariah², Devan Raditya Gantara³, Yulinda⁴

^{1,2,3,4}Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email : ¹puterinoraisya@untag-sby.ac.id, ²nuril@untag-sby.ac.id

Abstract

*East Java is one of the provinces with agricultural products contributing 11.5% of the total GRDP (Gross Regional Domestic Product) throughout 2021. According to the Agriculture Service compiled by the Central Statistics Agency in 2017, data shows that one of the sweet potato commodities has a harvested area of 10,028 Ha, with a productivity of 256.70 (Kw/Ha) and a total production of 257,414 tons. However, the abundance of sweet potato production in East Java is not equivalent to the diversification of processed sweet potato products with high selling power. In fact, one way to increase potential growth in the region is to utilize commodities that are the driving sector of the economy to be developed into leading sectors. Therefore, the purpose of community service will be focused on the use of diversified processed *Ipomoea batatas* products to support the creative economy in the leading sector in East Java by providing opportunities for students to run entrepreneurship in the food sector. The service activities carried out will be guided by the Main Performance Indicators (IKU) published by the Ministry of Education and Culture, especially IKU 5, namely the work of lecturers used by the community and IKU 2, where students gain experience outside of campus (entrepreneurship).*

Keywords: *sweet potato, processed, entrepreneurship*

Abstrak

*Jawa Timur adalah salah satu provinsi dengan hasil pertanian menyumbang 11.5% dari total PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) sepanjang tahun 2021. Menurut Dinas Pertanian yang dihimpun oleh Badan Pusat Statistik pada tahun 2017 didapatkan data bahwa salah satu komoditi ubi jalar memiliki Luas Panen sebesar 10.028 Ha, dengan produktivitas sebesar 256.70 (Kw/Ha) dan jumlah produksi mencapai 257.414 ton. Namun, berlimpahnya produksi ubi jalar di Jawa Timur tidak ekuivalen dengan diversifikasi produk olahan ubi jalar yang berdaya jual tinggi. Padahal, salah satu cara untuk meningkatkan pertumbuhan potensi di daerah adalah dengan memanfaatkan komoditas yang menjadi sektor penggerak ekonomi untuk dikembangkan menjadi sektor unggulan. Oleh karena itu, tujuan pengabdian masyarakat akan dititik beratkan pada pemanfaatan diversifikasi produk olahan *Ipomoea batatas* (Ubi Jalar) untuk mendukung ekonomi kreatif pada sektor unggulan di Jawa Timur dengan cara memberikan kesempatan mahasiswa untuk menjalankan kewirausahaan di bidang pangan. Kegiatan pengabdian yang dilakukan akan berpedoman pada Indikator Kinerja Utama (IKU) yang diterbitkan oleh Kemendikbud terutama IKU 5 yaitu hasil kerja dosen digunakan oleh masyarakat dan IKU 2 yaitu mahasiswa mendapatkan pengalaman di luar kampus (berwirausaha).*

Kata Kunci: *ubi jalar, olahan, kewirausahaan*

1. PENDAHULUAN (*Introduction*)

Jawa Timur adalah salah satu provinsi dengan hasil pertanian menyumbang 11.5% dari total PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) sepanjang tahun 2021. Namun, berlimpahnya produksi ubi jalar di Jawa Timur tidak ekuivalen dengan diversifikasi produk olahan ubi jalar yang berdaya jual tinggi. Padahal, salah satu cara untuk meningkatkan pertumbuhan potensi di daerah adalah dengan memanfaatkan komoditas yang menjadi sektor penggerak ekonomi untuk dikembangkan menjadi sektor unggulan. Alternatif untuk mengembangkan ekonomi pada sektor unggulan adalah dengan mensinergikan antara pemberdayaan mahasiswa dengan optimalisasi ekonomi kreatif. Mahasiswa pada peranya sebagai *Agent of Change* akan dapat menciptakan perubahan pada

lingkungan sekitarnya.

Oleh karena itu, tujuan pengabdian masyarakat akan dititik beratkan pada pemanfaatan diversifikasi produk olahan *Ipomoea batatas* (Ubi Jalar) untuk mendukung ekonomi kreatif pada sektor unggulan di Jawa Timur dengan cara memberikan kesempatan mahasiswa untuk menjalankan kewirausahaan di bidang pangan. Mahasiswa calon wirausaha akan diberikan coaching selama program berlangsung yang mencakup inovasi produk yang dijual, proses menjalankan bisnis, manajemen pengelolaan karyawan dan pengembangan *business mindset*. Dengan berhasilnya kewirausahaan mahasiswa tentunya akan memberikan kontribusi dan menginspirasi calon wirausahawan lainnya dalam melakukan inovasi produk dengan nilai jual yang tinggi. Kegiatan pengabdian yang dilakukan akan berpedoman pada Indikator Kinerja Utama (IKU) yang diterbitkan oleh Kemendikbud terutama IKU 5 yaitu hasil kerja dosen digunakan oleh masyarakat dan IKU 2 yaitu mahasiswa mendapatkan pengalaman di luar kampus (berwirausaha).

2. TINJAUAN LITERATUR (*Literature Review*)

PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) adalah aktivitas ekonomi yang berasal dari hasil produksi barang atau jasa di suatu wilayah (Saberan, 2002) sebagai indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi wilayah tersebut (Widodo, 2006). Sebagian area Jawa Timur adalah persawahan yakni sekitar 25,41 persen dari luas wilayah Jawa Timur. Menurut Dinas Pertanian yang dihimpun oleh Badan Pusat Statistik pada tahun 2017 didapatkan data bahwa salah satu komoditi ubi jalar di Jawa Timur memiliki Luas Panen sebesar 10.028 Ha, dengan produktivitas sebesar 256.70 (Kw/Ha) dan jumlah produksi mencapai 257.414 ton.

Yanti, dkk (2019) menuturkan pentingnya pemberdayaan masyarakat guna mengenalkan pentingnya berwirausaha, keterampilan mengolah produk makanan dan pemasaran produk sedangkan Ekonomi kreatif menekankan pada gagasan baru sistem ekonomi yang mana informasi dan kreativitas manusia adalah faktor produksi utama (Sari, 2018).

3. METODE PELAKSANAAN (*Materials and Method*)

3.1 Metode Pelaksanaan Kegiatan

Metode pelaksanaan pada pengabdian kepada masyarakat akan terbagi menjadi beberapa tahapan, yaitu

3.1.1 Analisis Kebutuhan

Pada tahap ini, kami melakukan berbagai analisis kebutuhan adalah mempelajari beberapa karakteristik yang berkaitan dengan aspek yang akan dikembangkan sebagai berikut:

- a. Pada aspek inovasi produk, kami mencoba mempelajari karakteristik dari *Ipomoea batatas* (ubi jalar) salah satunya adalah beberapa kandungan ubi jalar, diantaranya air, kalori, protein, lemak, karbohidrat, serat, gula dan kalsium. Kemudian mempelajari manfaat dari ubi jalar pada kaitannya dengan kesehatan sistem pencernaan dan daya tahan tubuh manusia.

- b. Pada aspek partisipasi mahasiswa, kami juga mempelajari bagaimana cara coaching yang tepat sasaran pada mahasiswa sehingga peran serta dalam kegiatan kewirausahaan dapat dijadikan sebagai peluang dan tantangan baru bagi calon mahasiswa wirausaha.
- c. Pada aspek manajemen pemasaran, kami juga akan mempelajari karakteristik dari tujuan manajemen pemasaran yang baik, seperti: menciptakan permintaan pasar, kepuasan pelanggan, pangsa pasar atau market share, peningkatan keuntungan, pencitraan produk, menciptakan customer baru dan kepuasan pelanggan, dan sebagainya.

3.1.2 Proses Persiapan

Pada tahap ini, kami melakukan berbagai pra-implementasi yang berkaitan dengan aspek yang dikembangkan dengan cara sebagai berikut:

- a. Pada aspek inovasi produk, kami melakukan trial inovasi diversifikasi produk olahan *Ipomoea batatas* (Ubi Jalar) dengan beberapa resep yang kami himpun baik melalui media online maupun offline guna menemukan cita rasa yang khas.
- b. Pada aspek partisipasi mahasiswa, kami akan mulai melibatkan dan bersinergi dengan mahasiswa guna perencanaan kegiatan yang akan berlangsung mulai dari inisialisasi hingga implementasi wirausaha yang akan dijalankan.
- c. Pada aspek manajemen pemasaran, kami akan menghubungi narasumber dari dalam negeri untuk memberikan wawasan kepada calon mahasiswa wirausaha dengan materi-materi yang dibutuhkan sesuai dengan jenis usaha yang akan dikembangkan di bidang pangan.

3.1.3 Proses Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan adalah induk dari kegiatan yang akan kami lakukan, beberapa aspek yang telah dikenali kebutuhan dan dilakukan persiapan akan diimplementasikan pada tahapan ini dengan cara berikut:

- a. Pada aspek inovasi produk, kami akan mengajarkan kepada mahasiswa calon wirausaha agar mempelajari teknik-teknik dan resep membuat inovasi *Ipomoeabatatas* (Ubi Jalar) dan dikombinasikan dengan makanan daerah dan membranding produk dengan nama ONDTEL (Onde-onde telo).
- b. Pada aspek partisipasi mahasiswa, kami akan membantu proses pembukaan outlet mulai dari menyiapkan kebutuhan pembuatan jasa stand, memberikan modal untuk bahan pokok utama, dan membantu proses penjualan di tahap awal
- c. Pada aspek manajemen pemasaran, kami akan memberikan coaching sesuai masukan dari narasumber dan memanfaatkan desain grafis produk berupa flyer serta packaging yang menarik. Kami juga akan membantu proses marketing melalui media sosial maupun *marketplace*.

3.1.4 Pendampingan Wirausaha Mahasiswa

Tahapan ini adalah pendampingan guna mengevaluasi kegiatan yang dilaksanakan dengan cara sebagai berikut:

- a. Pada aspek inovasi produk, kami akan melakukan pengamatan dan evaluasi produk

- yang telah diterapkan dan dijual di pasaran. Produk tersebut akan dievaluasi ketahanan terhadap suhu, kebersihan, kadaluarsa produk, dan sebagainya.
- b. Pada aspek partisipasi mahasiswa, kami akan mendampingi mahasiswa jika mereka menemukan hambatan-hambatan pada proses pelaksanaan wirausaha yang dilakukan.
 - c. Pada aspek manajemen pemasaran, kami tentunya akan mengevaluasi beberapa teknik marketing yang dilakukan manakah yang lebih cocok atau kurang untuk dilakukan tindak lanjut guna tercapainya peningkatan penjualan produk.

3.2 Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Program

Mitra pengabdian kepada masyarakat kami, yaitu mahasiswa akan melaksanakan dan mendukung berjalannya kegiatan yang dilakukan. Beberapa hal yang mitra lakukan pada kegiatan ini antara lain:

- a. Menjalankan proses persiapan pembukaan wirausaha dengan mengikuti kegiatan yang kami canangkan, yaitu: trial inovasi diversifikasi produk olahan *Ipomoea batatas* (Ubi Jalar) dan mempelajari materi-materi yang dibutuhkan sesuai dengan jenis usaha yang akan dikembangkan di bidang pangan.
- b. Mitra akan mengikuti proses pelaksanaan kegiatan, yaitu: membuka outlet dengan branding: ONDTEL (Onde-onde telo), mengikuti coaching selama kegiatan pengabdian berlangsung, menerapkan ilmu manajemen marketing melalui media sosial maupun *marketplace*.
- c. Mitra akan memberikan feedback evaluasi berupa hal-hal yang berkaitan dengan produk seperti ketahanan terhadap suhu, kebersihan, kadaluarsa produk, dan sebagainya, mitra juga memberikan feedback terhadap teknik marketing yang dilakukan manakah yang lebih cocok atau kurang untuk dilakukan tindak lanjut guna tercapainya peningkatan penjualan produk.

3.3 Evaluasi Pelaksanaan Program dan Keberlanjutan

Setelah diadakan pendampingan secara berkala, kami akan memberikan form feedback yang nantinya akan menjadi panduan perbaikan atau perkembangan menjadi lebih efisien. Evaluasi pelaksanaan program akan dilakukan secara dua arah guna perbaikan yang berkelanjutan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN (*Results and Discussion*)

Hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan mempunyai 3 luaran diantaranya:

1. Dari aspek inovasi produk, terdapat diversifikasi produk olahan *Ipomoea batatas* (Ubi Jalar) dan memberi label ONDTEL (Onde-onde telo). Adapun produk yang dihasilkan adalah seperti Gambar 1 berikut



Gambar 1. Produk ONDTEL (Onde-onde telo)

2. Dari aspek partisipasi masyarakat (mahasiswa) adalah terciptanya mahasiswa wirausaha yang menjual ONDTEL (Onde-onde telo) seperti pada Gambar 2 berikut



Gambar 2. Mahasiswa (Wirausahawan) Produk ONDTEL (Onde-onde telo)

3. Dari aspek desain produk adalah memberikan kemasan yang menarik sesuai dengan hasil olahan ONDTEL (Onde-onde telo) seperti pada Gambar 3 berikut



Gambar 1. Desain Kemasan Produk ONDTEL (Onde-onde telo)

5. KESIMPULAN (*Conclusions*)

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat kami sampaikan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah:

1. *Ipomoea batatas* (Ubi Jalar) sebagai alternatif makanan khas daerah
2. Wirausaha onde-onde dapat dilakukan mahasiswa dengan baik karena bahan baku mudah didapatkan dan produk mudah dibuat
3. Onde-onde telo dapat dikemas secara futuristik agar mempunyai daya jual

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan sementara adalah sebaiknya dilakukan antara lain:

1. *Ipomoea batatas* (Ubi Jalar) sebagai alternatif makanan khas daerah dapat dicoba menggunakan lainnya seperti kentang, singkong dan sebagainya.
2. Perlu adanya pelatihan desain kemasan yang berdaya jual serta strategi pemasaran produk khas daerah

6. DAFTAR PUSTAKA (*References*)

- Saberan.H, 2002 .Produk Domestik Regional Bruto. Jakarta: Rajawali.
- Sari, N. (2018). Pengembangan Ekonomi Kreatif Bidang Kuliner Khas Daerah Jambi. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 2(1), 51-60.
- Widodo, Tri. 2006. Perencanaan Pembangunan : Aplikasi Komputer. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Yanti, Y., Busniah, M., Syarif, Z., & Pasaribu, I. S. (2019). Peningkatan Kreativitas Masyarakat melalui Usaha Produk Olahan Tanaman Palawija di Nagari Sungai Durian, Solok, Sumatera Barat. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(1), 58-63.